

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Konsumen

Fazhar Sumantri¹, Umi Latifah²

¹Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta, Indonesia
e-mail: fazhar.fzs@bsi.ac.id

² Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta, Indonesia
e-mail: umilatif2008@bsi.ac.id

Cara Sitasi: Sumantri, F., & Latifah, U. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Konsumen. *Widya Cipta*, 3(1), 25–34.

Abstract - Consumer Price Index (CPI) is an index number indicates the price level of commodity and services must be purchase by consumers in one period. The purpose of the research is to analyze macroeconomics impact to CPI on variable Interest Rate of Credit, Money Supply, USD Exchange Rate, and Inflation as variables. Data used in this research was taken from Central Statistics Agency Indonesia and The Central Bank of The Republic of Indonesia. The result from F test shows significant relationship in Interest Rate of Credit, Money Supply, USD Exchange Rate, and Inflation to CPI. Meanwhile t test shows there is no significant relationship between Money Supply and USD Exchange Rate to CPI, while significant relationship Interest Rate of Credit and Inflation to CPI. Based on Adjusted R Square; Interest Rate of Credit, Money Supply, USD Exchange Rate, and Inflation towards to CPI is 65.6% while the rest of it 34.4% was influenced by other factors.

Keywords: Interest Rate of Credit, Money Supply, USD Exchange Rate, Inflation, Consumer Price Index

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan potensi ekonomi tinggi, yang mulai diperhatikan oleh dunia internasional. Indonesia merupakan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, karena memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi. Berdasarkan data dari World Bank, Global Financial Inclusion Index (2011) dipaparkan bahwa *Financial Inclusion Index* Indonesia hanya 19.6 persen. Ini masih jauh di bawah negara – negara lain seperti Malaysia 66.7 persen, Philipina 26.5 persen, Thailand 77.7 persen, Vietnam 21.4 persen, India 35.2 persen, China 63.8 persen, Rusia 48.2 persen dan Brazil 55.9 persen (Marlina, L & Rahmat, B 2018). Pertumbuhan yang cukup tinggi salah satunya didukung oleh sektor keuangan, baik perbankan maupun non bank. (Marlina, L & Rahmat, B 2018).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 menurut sisi pengeluaran terjadi pada komponen konsumsi rumah tangga sebesar 5,28% (“Berita Resmi Statistik,” 2013). Hal ini dapat berimbas pada Indeks Harga Konsumen (IHK) yang bersumber dari komoditas barang atau jasa, dan dapat berpengaruh pada perhitungan IHK yang berdasar pada Survei Biaya Hidup (SBH). Perkembangan IHK dapat memperlihatkan tingkat harga suatu barang dan jasa yang dibeli masyarakat. IHK bermanfaat untuk mengetahui tingkat kenaikan pendapatan, harga, juga dapat dijadikan sebagai indikator ekonomi dan tolak ukur besarnya biaya produksi. Tingkat kenaikan dan penurunan IHK ini, juga dapat menyebabkan fluktuasi. Menurut Surya Yohanes (2007) fluktuasi adalah perubahan naik turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar.

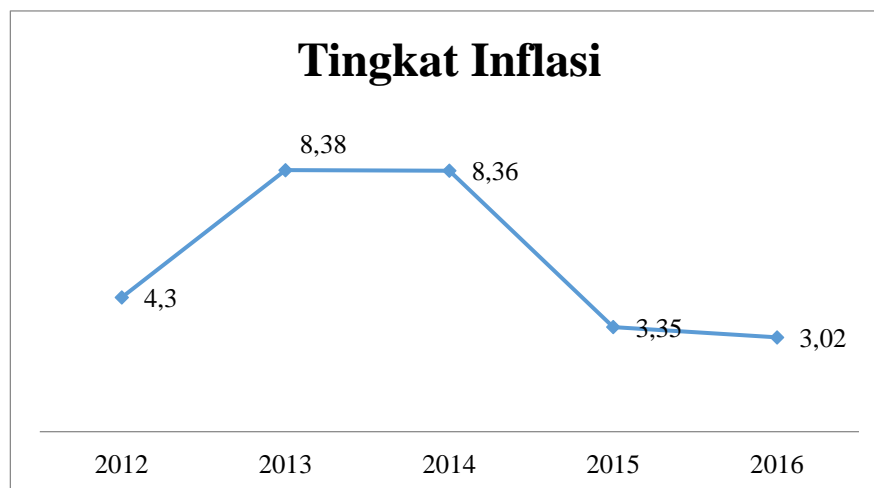
Tabel 1
Tabel Indeks Harga Konsumen
Periode 2012 – 2016

Periode	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	130.9	136.88	110.99	118.71	123.62
Februari	130.96	137.91	111.28	118.28	123.51
Maret	131.05	138.78	111.37	118.48	123.75
April	131.32	138.64	111.35	118.91	123.19
Mei	131.41	138.6	111.53	119.50	123.48
Juni	132.23	140.03	112.01	120.14	124.29
Juli	133.16	144.63	113.05	121.26	125.15
Agustus	134.43	146.25	113.58	121.73	125.13
September	134.45	145.74	113.89	121.67	125.41
Oktober	134.67	145.87	114.42	121.57	125.59
November	134.76	146.04	116.14	121.82	126.18
Desember	135.49	146.84	119	122.99	126.71

Sumber : (“Badan Pusat Statistik,” n.d.), (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat perkembangan IHK cenderung meningkat pada tahun 2013 dan menurun di tahun 2014. Perubahan IHK dapat menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari

barang atau jasa. IHK bisa dikatakan sebagai indikator ekonomi yang sangat penting dan digunakan untuk mewakili perubahan tingkat harga rata-rata eceran ditingkat konsumen pada sejumlah jenis barang dan jasa tertentu.



Sumber : (“Badan Pusat Statistik,” n.d.), (data diolah kembali)

Gambar 1. Grafik Tingkat Inflasi Periode 2012 – 2016

Berdasarkan gambar 1. dapat dilihat perkembangan tingkat inflasi dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 8.38% kemudian bergerak turun di tahun 2014 sebesar 8.36%. Menurut (Langi et al., 2014) “Kenaikan inflasi dapat menyebabkan persentase pertumbuhan ekonomi menjadi tidak berarti yang

kemudian berdampak pada naiknya angka kemiskinan”. Hal ini juga dapat menyebabkan naiknya IHK. Kenaikan IHK dapat menyebabkan peningkatan suku bunga, meningkatkan pertumbuhan uang beredar, meningkatkan daya tarik mata uang, dan menaikkan inflasi. Menurut (Langi et al., 2014) “Meningkatnya suku bunga dapat

menghambat ekspansi kredit dan mengurangi daya beli masyarakat untuk konsumsi rumah tangga. Penurunan suku bunga kredit akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi dalam meningkatkan aktifitas konsumsi dan investasi”. Hal ini dapat berdampak pada IHK. Menurut (Langi et al., 2014) “Pertumbuhan uang beredar mengakibatkan kenaikan harga-harga barang dan jasa yang akhirnya dapat menyebabkan masyarakat ingin mendapatkan barang dan jasa yang diinginkan melebihi *output* produksi”. Jika barang dan jasa mengalami peningkatan, maka jumlah uang yang beredar akan meningkat. Menurut (Langi et al., 2014) “Perubahan kurs rupiah terhadap kurs USD dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya pertumbuhan ekonomi”. Jika kurs rupiah terus melemah maka akan membuat para produsen kesulitan untuk mendapatkan bahan baku dan barang modal yang mempunyai kandungan impor tinggi sehingga akan berdampak pada naiknya biaya impor barang dalam keperluan proses produksi sehingga mempengaruhi tingkat harga domestik yang merupakan cerminan dari naiknya IHK.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Analisis Pengumpulan Data

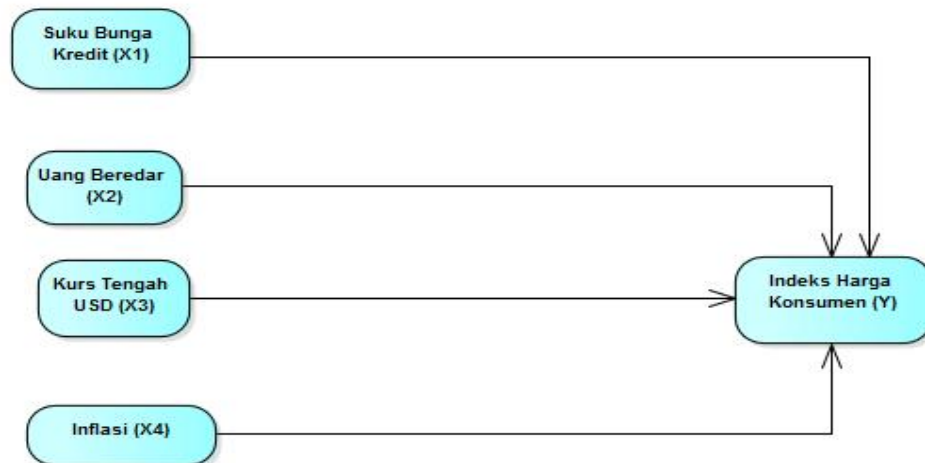
Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (*multiple regression analysis model*) dengan menggunakan SPSS versi 17, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji F (simultan), dan uji t (parsial).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian literatur di atas mengenai hubungan variabel independen dan variabel dependen, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. .Kerangka Pemikiran

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan sebagai variabel penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen
 - a. Suku Bunga Kredit (X_1)
 - b. Uang Beredar (X_2)
 - c. Kurs Tengah USD (X_3)
 - d. Inflasi (X_4)

2. Variabel Dependen

Indeks Harga Kosumen (Y)

Hipotesis

Dari kajian teori di atas dapat dirumuskan menggunakan hipotesis komparatif sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh antar Variabel Independen terhadap IHK secara simultan maupun parsial.

- H₁ : Terdapat Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap IHK secara parsial
- H₂ : Terdapat Pengaruh Uang Beredar Terhadap IHK secara parsial.
- H₃ : Terdapat Pengaruh Kurs Tengah USD Terhadap IHK secara parsial.
- H₄ : Terdapat Pengaruh Inflasi Terhadap IHK secara parsial.
- H₅ : Terdapat Pengaruh antar Variabel Independen Terhadap IHK secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan SPSS versi 17 dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sarjono dan Julianita, 2011) dalam jurnal (Chrysanthini, Sumarwan, & Rifin, 2017) “Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih

variabel independen terhadap satu variabel dependen”. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik dimana variabel independen dan dependen lebih dari satu.

Adapun rumus umum bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terkait

X = Variabel Bebas

a = Konstanta

b = Derajat Kemiringan Regresi

e = Faktor Pengganggu (*error/disturbance*).

Bila perubahan dari Suku Bunga Kredit, Uang beredar, Kurs Tengah USD dan Inflasi terhadap IHK adalah konstan maka Suku bunga kredit, uang beredar, kurs tengah USD dan inflasi akan turun dengan perubahan sebesar 347.419.

Tabel 2
Tabel Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	347.419	46.870		7.412	.000					
Suku Bunga Kredit	-4.940	.595	-.974	-8.301	.000	-.733	-.746	-.634	.424	2.361
Uang Beredar	.318	.329	.115	.966	.338	.370	.129	.074	.410	2.439
Kurs Tengah USD	.001	.001	.199	1.332	.188	-.516	.177	.102	.262	3.816
Inflasi	2.366	.507	.403	4.667	.000	.063	.533	.356	.781	1.281

a. *Dependent Variable: IHK*

Sumber : (“Bank Indonesia,” n.d.) dan (“Badan Pusat Statistik,” n.d.), (data diolah kembali)

Model persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 347.419 - 4.940 X_1 + 0.318 X_2 + 0.001 X_3 + 2.366 X_4$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 347.419 menunjukkan konstanta dari IHK (Y), dengan asumsi nilai dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) adalah konstan.

2. Koefisien regresi Suku Bunga Kredit (X_1) sebesar -4.940 menyatakan adanya hubungan negatif, yang artinya antara Suku Bunga Kredit dengan IHK menunjukkan hubungan yang berlawanan, artinya setiap kenaikan nilai Suku Bunga Kredit akan mengakibatkan penurunan nilai IHK dan setiap penurunan Suku Bunga Kredit akan mengakibatkan kenaikan nilai IHK.
3. Koefisien Uang Beredar (X_2) sebesar 0.318 menyatakan adanya hubungan positif, yang artinya antara Uang Beredar dengan IHK menunjukkan hubungan yang searah, setiap

- kenaikan nilai Uang Beredar akan mengakibatkan kenaikan nilai IHK.
4. Koefisien Kurs Tengah USD (X_3) sebesar 0.001 menyatakan adanya hubungan positif, yang artinya antara Kurs Tengah USD dengan IHK menunjukkan hubungan yang searah, setiap kenaikan nilai Kurs Tengah USD akan mengakibatkan kenaikan nilai IHK dan setiap penurunan nilai Kurs Tengah USD akan mengakibatkan penurunan nilai IHK.
 5. Koefisien Inflasi (X_4) sebesar 2.366 menyatakan adanya hubungan positif, yang artinya antara Inflasi dengan IHK menunjukkan hubungan yang searah, setiap kenaikan nilai Inflasi akan mengakibatkan kenaikan nilai IHK dan setiap penurunan nilai Inflasi akan mengakibatkan penurunan nilai IHK.

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki

distribusi normal atau mendekati data normal atau tidak. Untuk menguji hal tersebut dapat dipergunakan metode garfis normal P-P Plot dari *standardized residual cumulative probability*. Hasil tampilan grafik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas yang berarti data telah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi atau kesalahan pengganggu. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW), menurut (Andari, Arifati, & Andini, 2016) :

1. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW di antara -2 sampai dengan 2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 3
Tabel Durbin Watson
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.824 ^a	.679	.656	6.09009	.716

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Kurs Tengah USD, Suku Bunga Kredit, Uang Beredar

b. Dependent Variable: IHK

Sumber : ("Badan Pusat Statistik," n.d.) dan ("Bank Indonesia," n.d.), (data diolah kembali)

Dari hasil analisis menggunakan SPSS pada tabel 3 di atas diperoleh nilai DW sebesar 0.716 yang berada di antara -2 sampai 2 yang berarti bahwa model regresi Pengaruh Suku Bunga Kredit, Uang Beredar, Kurs Tengah USD, dan Inflasi terhadap IHK tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi*. Hasil dari grafik

dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu X dan Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF > 10, jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Appa, 2014).

Tabel 4
Tabel Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	Suku Bunga Kredit	.424	2.361
	Uang Beredar	.410	2.439
	Kurs Tengah USD	.262	3.816
	Inflasi	.781	1.281

a. *Dependent Variable: IHK*

Sumber : (“Bank Indonesia,” n.d.) dan (“Badan Pusat Statistik,” n.d.), (data diolah kembali)

Hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini, pada variabel Suku Bunga Kredit diperoleh *tolerance value* sebesar $0.424 > 0.1$ dan VIF sebesar $2.361 < 10$. Pada variabel Uang Beredar diperoleh *tolerance value* sebesar $0.410 > 0.1$ dan VIF sebesar $2.439 < 10$. Pada variabel Kurs Tengah USD diperoleh *tolerance value* sebesar $0.262 > 0.1$ dan VIF sebesar $3.816 < 10$. Pada variabel Inflasi diperoleh *tolerance value* sebesar $0.781 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.281 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi *problem* multikolinearitas antar variabel bebas yang di regresi.

Uji Signifikan F (Simultan)

Menurut (Karlina, 2017) “Uji Signifikan F (Simultan) digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama”.

Tabel 5
Tabel Uji Signifikan F (Simultan)
ANOVA^b

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.	
1	<i>Regression</i>	4318.163	4	1079.541	29.107	.000 ^a
	<i>Residual</i>	2039.904	55	37.089		
	Total	6358.067	59			

a. *Predictors: (Constant), Inflasi, Kurs Tengah USD, Suku Bunga Kredit, Uang Beredar*

b. *Dependent Variable: IHK*

Sumber : (“Bank Indonesia,” n.d.) dan (“Badan Pusat Statistik,” n.d.), (data diolah kembali)

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) diperoleh nilai F hitung = 29.107 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel bebas (Suku Bunga Kredit, Uang Beredar, Kurs Tengah USD, dan Inflasi) berpengaruh signifikan terhadap IHK.

Uji Signifikansi t (Parsial)

Uji Signifikansi t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara individual (Wibowo & Syaichu, 2013).

Tabel 6
Tabel Uji Signifikansi t (Parsial)
Coefficients^a

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	7.412	.000
	Suku Bunga Kredit	-8.301	.000
	Uang Beredar	.966	.338
	Kurs Tengah USD	1.332	.188
	Inflasi	4.667	.000

a. Dependent Variable: IHK

Sumber : (“Bank Indonesia,” n.d.) dan (“Badan Pusat Statistik,” n.d.), (data diolah kembali)

Berdasarkan nilai signifikansi hasil *ouput* SPSS. Jika nilai Sig. < 0.05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (Y). Namun, jika nilai Sig. > 0.05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (Y). Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga Kredit dan Inflasi mempunyai nilai Sig. < 0.05 yang berarti Suku Bunga Kredit dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHK, sementara untuk Uang Beredar dan

Kurs Tengah USD mempunyai nilai Sig. > 0.05 yang berarti Uang Beredar dan Kurs tengah USD tidak berpengaruh signifikan terhadap IHK.

Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh persentase (%) pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Wibowo & Syaichu, 2013).

Tabel 7
Tabel Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.679	.656	6.09009	.716

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Kurs Tengah USD, Suku Bunga Kredit, Uang Beredar

b. Dependent Variable: IHK

Sumber : (“Bank Indonesia,” n.d.) dan (“Badan Pusat Statistik,” n.d.), (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel di atas nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.656. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Indeks Harga Konsumen (Y) dipengaruhi sebesar 65.6% oleh variabel Suku Bunga Kredit (X₁), Uang Beredar (X₂), Kurs Tengah USD (X₄), dan Inflasi (X₄) sementara sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yaitu sebesar 34.4% (100% - 65.6%).

Variabel Suku Bunga Kredit terhadap IHK

Pada penelitian ini variabel Suku Bunga Kredit mempunyai nilai regresi sebesar -4.940 yang Apabila suku bunga mengalami peningkatan maka akan berimbas turunnya IHK. Hal ini searah pada uji t parsial dalam penelitian ini. Suku Bunga Kredit berpengaruh signifikan terhadap IHK.

artinya setiap kenaikan Suku Bunga Kredit akan mengakibatkan penurunan pada nilai IHK dan setiap kenaikan IHK akan menyebabkan penurunan nilai Suku Bunga Kredit. Menurut (Nofiatin, 2013) “Suku bunga merupakan harga atas dana yang dipinjamkan oleh bank kepada nasabah”. Jika suku bunga tabungan mengalami kenaikan, masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank. Sementara jika suku bunga kredit mengalami kenaikan akan membuat permintaan kredit dari seseorang atau perusahaan cenderung menurun sehingga tidak ada lagi penambahan kapasitas produksi (Langi, Maisnambow, & Siwu, 2014).

Variabel Uang Beredar terhadap IHK

Pada penelitian ini variabel Uang Beredar mempunyai nilai regresi sebesar 0.318 yang artinya setiap kenaikan Uang Beredar akan mengakibatkan

kenaikan pada nilai IHK dan setiap penurunan IHK akan menyebabkan penurunan nilai Uang Beredar. Uang beredar merupakan nilai keseluruhan yang berada di tangan masyarakat, sementara uang yang berada di tangan bank tidak dihitung sebagai uang beredar. Menurut David Ricardo faktor yang mempengaruhi uang beredar dalam IHK adalah tingkat harga. Jika barang dan jasa mengalami peningkatan, maka jumlah uang yang beredar akan meningkat. Hal ini berlawanan pada uji t parsial. Namun searah dengan nilai regresi dalam penelitian ini. Apabila Uang Beredar meningkat maka IHK akan meningkat.

Variabel Kurs Tengah USD terhadap IHK

Pada penelitian ini variabel Kurs Tengah USD mempunyai nilai regresi 0.001 yang artinya setiap kenaikan Kurs Tengah USD akan mengakibatkan kenaikan pada nilai IHK dan setiap penurunan IHK akan menyebabkan penurunan nilai Kurs Tengah USD. Menurut (Ekanada, 2014:168) "Kurs merupakan suatu harga mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan pembelian, karena kurs memungkinkan untuk menerjemahkan harga-harga dari berbagai jenis negara ke dalam satu bahasa yang sama". Sementara menurut (Langi et al., 2014) "Kurs disebut juga dengan alat tukar mata uang. Ketidakstabilan kurs dapat menyebabkan harga barang atau jasa mengalami peningkatan". Hal ini dapat menyebabkan kenaikan pada IHK karena jika banyaknya barang yang dibeli dari luar negeri dan nilai kurs meningkat maka IHK akan meningkat sehingga konsumen mendapatkan barang yang diinginkan. Hal ini berlawanan pada uji t parsial namun, searah pada nilai regresi dalam penelitian ini.

Variabel Inflasi terhadap IHK

Pada penelitian ini variabel Inflasi mempunyai nilai regresi sebesar 2.366 yang artinya setiap kenaikan Inflasi akan mengakibatkan kenaikan pada nilai IHK dan setiap penurunan IHK akan menyebabkan penurunan nilai Inflasi. Menurut (Wibowo & Syaichu, 2013) "Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah dan tak terkendali maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan dirasakan lesu. Hal ini dapat mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang". Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHK karena Inflasi Menurut Fahmi (2015:61) dalam jurnal (Aldina, Susyanti, & Salim, 2019) Inflasi merupakan gambaran dari harga barang yang mengalami peningkatan secara terus menerus. Hal ini dapat menyebabkan IHK mengalami kenaikan dan searah pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji secara simultan (uji F), menunjukkan bahwa H_5 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga Kredit (SBK), Uang Beredar, Kurs Tengah USD, dan Inflasi terhadap IHK
2. Hasil uji secara parsial (uji t), menunjukkan bahwa :
 - 1) H_1 diterima karena variabel bebas Suku Bunga Kredit (SBK) (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHK.
 - 2) H_2 ditolak karena variabel bebas Uang Beredar (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHK.
 - 3) H_3 ditolak karena variabel bebas Kurs Tengah USD (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHK.
 - 4) H_4 diterima karena variabel bebas Inflasi (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHK.
3. Berdasarkan uji *Adjusted R Square* didapat hasil bahwa variabel independen (Suku Bunga Kredit, Uang Beredar, Kurs Tengah USD, dan Inflasi) mempengaruhi variabel dependen (IHK) yaitu sebesar 65.6%. Sementara sisanya 34.4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model
4. Variabel yang paling dominan adalah Suku Bunga Kredit (SBK) karena dari hasil analisa regresi linear berganda Suku Bunga Kredit memiliki nilai sebesar 4.940.
5. Berdasarkan hasil nilai regresi bahwa:
 - 1) Variabel Suku Bunga Kredit mempunyai nilai regresi negatif yang artinya setiap kenaikan Suku Bunga Kredit akan menyebabkan penurunan pada nilai IHK karena apabila suku bunga kredit meningkat maka permintaan kredit dari orang atau badan akan menurun.
 - 2) Variabel Uang Beredar mempunyai nilai regresi positif yang artinya setiap kenaikan Uang Beredar akan menyebabkan kenaikan pada nilai IHK karena apabila Uang Beredar meningkat maka permintaan barang dan jasa akan mengalami

- peningkatan sehingga akan meningkatkan harga konsumen.
- 3) Variabel Kurs Tengah USD mempunyai nilai regresi positif yang artinya setiap kenaikan Kurs Tengah USD akan menyebabkan kenaikan pada nilai IHK karena apabila Kurs Tengah USD meningkat dapat menyebabkan harga barang atau jasa mengalami peningkatan sehingga konsumen akan cenderung mengkonsumsi.
 - 4) Variabel Inflasi mempunyai nilai regresi positif yang artinya setiap kenaikan Inflasi akan menyebabkan kenaikan pada nilai IHK karena apabila Inflasi meningkat dapat menyebabkan harga barang mengalami peningkatan sehingga IHK akan meningkat karena masyarakat akan cenderung mengkonsumsi.

REFERENSI

- Aldina, S., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2019). Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate, Obligasi dan PPh Badan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(05). Retrieved from <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/2240/2123>
- Andari, Y., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang, dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009 - 2014. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–9.
- Appa, Y. (2014). Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/Dolar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2(4), 498–512. Retrieved from [http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/10/eJOURNAL_YUNI_APPA_1102095123_\(10-20-14-01-49-29\).pdf](http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/10/eJOURNAL_YUNI_APPA_1102095123_(10-20-14-01-49-29).pdf)
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved April 21, 2018, from <https://data.go.id/dataset/inflasi-dan-ihk>
- Bank Indonesia. (n.d.). Retrieved May 21, 2018, from <https://www.bi.go.id/id/Default.aspx>
- Berita Resmi Statistik. (2013). Retrieved May 19, 2018, from <https://id-static.z-dn.net/files/d64/21c6284febc4c447b66b34d8a12cd7f7.pdf>
- Chrysanthini, B., Sumarwan, U., & Rifin, A. (2017). Preferensi Konsumen terhadap Produk Sayuran Organik (Studi Kasus Konsumen UD Fabela-Myfarm) di Bogor Jawa Barat. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 12(2), 151–160. Retrieved from <http://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi/article/view/20052/12205>
- Karlina, B. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 6(1), 2252–6226. Retrieved from <http://fe.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2017/08/b.-berlian.pdf>
- Langi, T. M., Maisnambow, V., & Siwu, H. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 44–58. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/4184/3713>
- Ningsih, S., & Kristiyanti, L. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Indonesia Periode 2014-2016. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 20(2). Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/view/7258/4405>
- Nofiatin, I. (2013). Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005 - 2011. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(2), 215–222. Retrieved from <http://www.jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/563/573>
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 10–19. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/2651>

PROFIL PENULIS

Fazhar Sumantri, SE, MBA, Aff.WM. lahir di Tokyo, Jepang. Anak pertama dari empat bersaudara ini berhasil menyelesaikan pendidikan *Double Degree* S1 di Universitas Trisakti jurusan *Finance*

tahun 2001 – 2005 dan Edith Cowan jurusan *E-Commerce* tahun 2001 – 2007 serta S2 di Universitas Gadjah Mada jurusan *Finance and Wealth Management* tahun 2008 – 2013. Mulai terjun didunia pendidikan sebagai Dosen Universitas Bina Sarana Informatika sejak 2011 sampai sekarang.

Umi Latifah mahasiswi aktif Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta angkatan 2016 jurusan

Sistem Informasi Akuntansi, anak kedua dari dua bersaudara, lahir 20 Agustus 1998 di Jakarta, berhasil menyelesaikan pendidikannya di SDN Cilandak Timur 03 Pagi tahun 2004-2010, SMPN 212 Jakarta tahun 2010-2013, SMKN 57 Jakarta jurusan Seni Tari tahun 2013-2016.